

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU ANAK AGRESIF
USIA PRASEKOLAH (3 – 6 TAHUN) DI TK SINAR HARAPAN DUSUN NGEMBET
DESA BANJARMADU, KECAMATAN KARANGGENENG
KABUPATEN LAMONGAN**

Fita Mayasari*
Ihda Mauliyah, S.ST.,M.Kes**
Hj.Andri Tri,K.N, S.SiT., M.Kes ***

ABSTRAK

Pola asuh orang tua terhadap perilaku anak sangat diperlukan terutama pada saat masih berada usia prasekolah 3-6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia prasekolah 3-6 tahun.

Dari survey awal di TK Sinar Harapan Dusun Ngembet masih banyak perilaku anak usia prasekolah yang perilaku agresif. Desain Penelitian adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Besar populasi adalah 36 orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah 3-6 tahun dan sampel yang diambil sebanyak 33 orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah 3-6 tahun dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup. Setelah data terkumpul ditabulasi dan dianalisa uji wilcoxon rank test.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pola asuh orang tua negatif dan sebagian besar perilaku anak agresif usia pra sekolah 3-6 tahun. Sedangkan hasil uji statistic diperoleh hasil dengan tingkat signifikan $p : 0,000 < 0,05$ menunjukkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia prasekolah 3-6 tahun.

Pola asuh orang tua sangat diperlukan dalam perilaku anak, sehingga perilaku anak tidak agresif. Diharapkan bagi peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian terhadap faktor lain pola asuh orang tua.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Anak Agresif Usia Prasekolah 3-6 Tahun

ABSTRACT

Parenting pattern of parent's behavior is very necessary, especially at the age of preschool 3-6 years. The purpose of this study was to determine the relationship of parenting with aggressive behavior of preschool children 3-6 years.

From the initial survey in kindergarten Sinar Harapan Dusun Ngembet still a lot of preschool age behavior that aggressive behavior. Research design is correlation with cross sectional approach. Large population is 36 parents who have preschool children 3-6 years old and samples taken as many as 33 parents who have children pre-school age 3-6 years with simple random sampling technique. Data collection using closed questionnaire. After collected data is tabulated and analyzed wilcoxon rank test.

The results showed most parenting patterns negative and most children aggressive behavior pre-school age 3-6 years. While the results of statistical tests obtained results with significant levels $p: 0.000 < 0.05$ indicates there is a parenting pattern of parenting with aggressive behavior of preschool children 3-6 years.

Parenting patterns are very necessary in the child's behavior, so the child's behavior is not aggressive. It is expected that future researchers will be able to conduct research on other factors of parental care.

Keywords: Otrang Old Parenting Pattern, Aggressive Child Behavior Preschool Age 3-6 Years

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Struktur dalam keluarga dimulai dari ayah dan ibu, kemudian bertambah dengan adanya anggota lain yaitu anak. Sehingga terciptanya hubungan antara orangtua dan anak, yang kemudian membentuk suatu hubungan antara orangtua dan anak, yang kemudian membentuk suatu hubungan yang berkesinambungan. Orangtua dan pola asuh memiliki peran yang besar dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa kelak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain diluar keluarga untuk memperbaikinya (Nuryanti, 2008). Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter misalnya perilaku yang agresif. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah.

Biasanya perilaku agresif bukan hanya pada kaum dewasa, tetapi bibit agresif itu telah dapat dijumpai pada diri anak-anak dalam keseharian mereka. Perilaku agresif (suka menyerang) lebih menekankan pada suatu perilaku yang bertujuan untuk menyakiti hati atau merusak barang orang lain dan secara sosial tidak dapat diterima, sikap keras kepala seorang anak kecil dalam usahanya mendapatkan apa yang diinginkannya, permainan mereka yang kasar, serampangan, jeritan anak perempuan selagi kejar-kejaran, penggunaan sumpah-serapah dan kata-kata kasar pada anak-anak, pukulan, gigitan, tendangan terhadap anak lain, semua itu secara umum dapat

digolongkan perilaku agresif. Dan bisa juga anak menjadi agresif karena mencontoh orang dewasa misalnya orang tuanya. Biasanya tingkah laku yang muncul pada anak adalah marah secara verbal maupun menyerang, temper tantrum dan merusak (Antasari, 2007).

Berapa banyak anak-anak yang memiliki permasalahan perilaku agresif belum dapat dikuantifikasi secara pasti karena kondisi setiap anak serta lingkungan yang berpotensi menciptakan perilaku bermasalah di diri anak berbeda-beda. Namun achenbach & edelbrock (Dalam Arismontoro, 2008) telah menemukan bahwa prevalensi anak-anak yang memiliki tingkah laku bermasalah di taman Kanak-Kanak diestimasikan berkisar antara 3% - 6% dari populasi. Sedangkan hasil survey awal pada tanggal 22 oktober 2016 di TK Sinar Harapan Dusun Ngembet Desa Banjarmasin Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan didapatkan 10 responden dengan kriteria 6 responden (60%) mengalami perilaku agresif dan 4 responden (40%) tidak mengalami perilaku agresif. Masalah dalam penelitian ini adalah masih ada anak usia pra sekolah yg berperilaku agresif.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik* yaitu peneliti yang mengkaji hubungan antar variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, menguji berdasarkan teori yang ada dengan pendekatan *cross sectional* yaitu variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan sekaligus pada satu waktu (Soekidjo Notoatmojo, 2010). Dalam hal ini peneliti mengkaji hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia

prasekolah (3 -6 tahun) populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang mempunyai anak di tk sinar harapan Dusun Ngembet Desa Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan yang memenuhi kriteria inklusi diperkirakan 33 orang, sampel diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling* .

Variabel independent dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua. Variabel dependent perilaku agresif. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner Pengumpulan data didapat dari pengisian kuesioner yang diisi sendiri oleh responden dengan peneliti memandu dan memberi penjelasan setiap soal kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*.

Uji Statistik Data yang telah terkumpul disajikan secara tabulasi silang antar variabel dependen dan variabel independent. Selanjutnya diuji dengan menggunakan *wilcoxon rank test*

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Umur Ibu di TK Sinar Harapan Desa Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2017.

No	Umur	Frekuensi	Prosentase %
1	< 20 tahun	1	3,1
2	20-25 Tahun	18	54,5
3	> 35 tahun	14	42,4
	Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar umur ibu berusia antara 20-25 tahun di dapatkan sebanyak 18 (54,5%) ibu dan sebagian kecil umur ibu berusia < 20 tahun sebanyak 1 (3,1%)

Tabel 4.2 Distribusi Pendidikan Ibu Anak Usia Prasekolah di TK Sinar Harapan Desa Banjarmadu Dusun Ngembet Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2017

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase %
1	SD	3	9,1
2	SMP	17	51,5
3	SMA	13	39,4
4	AKADEMIK/ SARJANA	0	0
	Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa sebagian besar pendidikan ibu SMP didapatkan sebesar 17 (51,5%) dan tidak satupun (0%) ibu pendidikan Akademik/Sarjana.

Tabel 4.3 Distribusi Pekerjaan Ibu Anak Usia Prasekolah Di TK Sinar Harapan Dusun Ngembet Desa Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Tahun 2017

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
1	Petani	12	36,4
2	Wiraswasta	7	21,2
3	Pedagang	6	18,2
4	Guru	0	0
5	Tidak berkerja	8	24,2
	Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan dari hampir sebagian pekerjaan orang tua anak sebagai petani didapatkan sebesar 12 (36,4%) dan tidak satupun (0%) ibu yang bekerja sebagai guru

Tabel 4.4 Distribusi Jumlah Anak Ibu Di TK Sinar Harapan Dusun Ngembet Desa Banjarmasin Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Tahun 2017.

No	Jumlah Anak	Frekuensi	Prosentase %
1	1	9	27,3
2	2	15	45,5
3	3	6	18,1
4	>3	2	6,1
	Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian jumlah anak 2 orang didapatkan sebesar 15 (45,5%) dan sebagian kecil didapatkan jumlah anak 3 orang atau lebih sebesar 2 (6,1%)

Tabel 4.5 Distribusi Jumlah Anak Anak Usia Prasekolah Di TK Sinar Harapan Dusun Ngembet Desa Banjarmasin Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase %
1	Laki-laki	20	60,6
2	Perempuan	13	39,4
	Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagian besar jenis kelamin anak laki-laki didapatkan sebesar 20 (60,6%) dan hampir sebagian didapatkan jenis kelamin anak perempuan sebesar 13 (39,4%)

Tabel 4.6 Distribusi Umur Anak Usia Prasekolah Di TK Sinar Harapan Dusun Ngembet Desa Banjarmasin Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Tahun 2017

No	Umur Anak	Frekuensi	Prosentase %
1	3 tahun	9	27,3
2	4-5 tahun	11	33,3
3	6 tahun	13	39,4
	Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian anak

berusia 6 tahun didapatkan sebesar 13 (39,4%) dan sebagian kecil anak berusia 3 tahun didapatkan sebesar 9 (27,3%)

Tabel 4.7 Distrusi Pola asuh Orang Tua TK Sinar Harapan Dusun Ngembet Desa Banjarmasin Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan tahun 2017

No	Pola Asuh	Frekuensi	Prosentase %
1	Positif	6	18,2
2	Negatif	27	81,8
	Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya pola asuh orang tua negatif yaitu sebanyak 27 (81,8%) dan sebagian kecil pola asuh orang tua positif sebanyak 6 (18,2%).

Tabel 4.8 Distribusi Perilaku Agresif Anak Usia Prasekolah Di TK Sinar Harapan Dusun Ngembet Desa Banjarmasin Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Tahun 2017

No	Perilaku Agresif	Frekuensi	Prosentase %
1	Agresif	27	81,8
2	Tidak Agresif	6	18,2
	Total	33	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya anak berperilaku agresif didapatkan sebanyak 27 (81,8%) dan sebagian kecil anak tidak agresif sebanyak 6 (18,2%)

Hubungan Perawatan Payudara dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas di Desa Tambak Rigadung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2017.

Tabel 4.9 Tabel Silang Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan perilaku agresif anak usia prasekolah 3-6 tahun Di TK Sinar Harapan Dusun Ngembet Desa Banjarmasin Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Tahun 2017

No	Pola Asuh	Perilaku Agresif				Jumlah	
		Agresif		Tidak Agresif			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Positif	5	83,3	1	16,7	6	100
2	Negatif	22	81,5	5	18,5	27	100
Total		27	81,8	6	18,2	33	100
P = 0.000							

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa Orang tua yang pola asuhnya negatif, hampir seluruhnya (81,5%) perilaku anak agresif.

Analisa Data Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia prasekolah

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara polah asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia prasekolah, maka dilakukan uji wilcoxn sign rank test dengan menggunakan SPSS dengan hasil $p = 0$, menunjukkan nilai signifikan, ($Z = -4,171$) dimana hal ini berarti $p \text{ sign} < 0,05$ sehingga H_1 diterima artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia prasekolah 3-6 tahun Di TK Sinar Harapan Dusun Ngembet Desa Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan Tahun 2017

PEMBAHASAN

Pola asuh orang tua

tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orang tua negatif tentang perilaku agresif anak usia prasekolah 3-6 tahun. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial ekonomi dan pendidikan orang tua.

Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Hasil penelitian sebagaimana tercantum pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa sebagian ibu besar berada pada kelompok pendidikan SMP didapatkan sebesar 17 (51,5%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukakan (Okta Sofia,2009). Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Hasil penelitian sebagaimana tercantum pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa sebagian kelompok jumlah anak ibu 2 didapatkan sebesar 15 (45,4%). Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, (Okta Sofia,2009).

Pola asuh yang positif yaitu pola asuh demokrasi didapatkan sebagian besar pola asuh demokrasi sebesar 25 (75,7%) pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pola asuh yang negatif yaitu pola asuh otoriter didapatkan sebagian besar pola asuh otoriter sebesar 22 (66,6%) Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang

tua, maka orang tua tipe ini segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Pola asuh permisif didapatkan hampir seluruh pola asuh permisif sebesar 29 (87,8%) Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh penelantar didapatkan hampir seluruh pola asuh penelantar sebesar 23 (69,6%) yaitu Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadangkala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua secara sadar atau tidak memberikan contoh yang kurang baik terhadap anaknya. Misalnya meminta tolong dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang suatu hal, memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar pada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan. Beberapa contoh sikap dan perilaku diatas berdampak negatif terhadap perkembangan jiwa anak. Sehingga efek negatif yang terjadi adalah anak memiliki sikap keras hati, manja, keras kepala, pemalas, pemalu dan lain-lain. Semua perilaku diatas dipengaruhi oleh pola pendidikan orang tua. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Tipe kepemimpinan orang tua berdampak pada pola asuh yang terhadap anaknya, disisi lain

pola asuh orang tua bersifat demokratis atau otoriter, atau bahkan disisi lain bersifat laissez faire atau tipe campuran antara demokratis dan otoriter (Syaiful, 2014).

Perilaku agresif anak usia prasekolah

tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku anak agresif. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pola asuh.

Perilaku anak agresif tidak terlepas dari pola asuh orang tua khususnya pola asuh pada tabel 4.6 di dapatkan sebagian kelompok pola asuh orang tua negatif didapatkan sebesar 27 (81,8%).

Menurut (Malik, 2007) Perilaku agresif yang menyerang fisik didapatkan sebagian anak pra sekolah sebesar 18 (54,5%), contohnya: memukul, menendang, mendorong, dan melukai orang lain. Agresif menyerang verbal fisik didapatkan sebagian anak pra sekolah sebesar 18 (54,5%), contohnya: menghina, memaki dan melakukan gerakan lain yang mengancam. Agresif menyerang dengan benda didapatkan sebagian anak pra sekolah sebesar 19 (57,5%), contohnya: membanting buku, membanting pintu, atau membunyikan klakson berulang. Agresif menyerang daerah atau hak orang lain didapatkan hampir seluruh anak pra sekolah sebesar 21 (63,6%), contohnya: mengambil barang orang lain secara paksa dan mencoret-coret tembok orang lain.

Hal itu didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Sarlito, 2009), Pola asuh orang tua yang menerapkan disiplin dengan tidak konsisten. Misalnya orang tua sering mengancam anak jika anak berani melakukan hal yang menyimpang. Tetapi ketika perilaku tersebut benar-benar dilakukan anak hukuman tersebut kadang diberikan kadang tidak, membuat anak bingung karena tidak ada standar yang jelas. Hal ini memicu perilaku agresif pada anak. Ketidak konsistenan penerapan disiplin jika juga terjadi bila ada pertentangan pola asuh antara kedua orang tua, misalnya si ibu kurang disiplin dan mudah melupakan perilaku anak yang menyimpang, sedang si ayah ingin memberikan hukuman yang keras. sikap orang tua yang merasa tidak

dapat efektif untuk menghentikan perilaku menyimpang anaknya, sehingga permisif ini membuat perilaku agresif cenderung menetap. Sikap yang keras dan penuh tuntutan, yaitu orang tua yang terbiasa menggunakan gaya instruksi agar anak melakukan atau tidak melakukan sesuatu, jarang memberikan kesempatan pada anak untuk berdiskusi atau berbicara akrab dalam suasana kekeluargaan. Dalam hal ini muncul hukum aksireaksi, semakin anak dituntut orang tua, semakin tinggi keinginan anak untuk memberontak dengan perilaku agresif. Gagal memberikan hukuman yang tepat, sehingga hukuman justru menimbulkan sikap permusuhan anak pada orang tua dan meningkatkan sikap perilaku agresif anak. Memberi hadiah pada perilaku agresif atau memberikan hukuman untuk perilaku prososial. Kurang memonitor dimana anak-anak berada. Kurang memberikan aturan. Tingkat komunikasi verbal yang rendah.

Hubungan Pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia prasekolah

Berdasarkan hasil uji wilcoxon sign rank test menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia prasekolah 3-6 tahun $p = 0,000$ menunjukkan nilai signifikan, ($Z = -4,171$) dimana hal ini berarti $p \text{ sign} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia prasekolah 3-6 tahun di TK Sinar Harapan Dsn Ngembet Desa Banjarmasin Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

Semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua pada anaknya, maka makin baik pula perilaku anaknya, sehingga perilaku anak dapat optimal. Sebaliknya jika pola asuh yang diberikan orang tua pada anaknya kurang maka perilaku anak menjadi kurang optimal karena orang tua mengarahkan perilaku anak sesuai dengan kebutuhan anak.

Menurut (Theresia, 2009) Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimanacara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan,

mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. (Theresia, 2009)

Hal itu didukung oleh teori yang dikemukakan oleh (Abdul Ghofur, 2009), dampak pola asuh orang tua terhadap anak diantaranya merupakan pengaruh pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, dan kooperatif terhadap orang lain. Pengaruh pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma-norma, kepribadian lemah, cemas, dan terkesan menarik diri. Pengaruh pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang matang secara sosial dan kurang percaya diri. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua apabila orang tua cara mendidik dengan pola asuh otoriter maka akan cenderung membuat anak menjadi penakut dan tidak terbuka pada orang tua apabila pola asuh orang tua permisif maka anak akan cenderung agresif atau bersikap nakal tidak memiliki karakter sosial kurang percaya diri, maka seharusnya orang tua memiliki pola asuh demokratis sehingga anak dapat bersikap terbuka pada orang tua saat anak memiliki masalah, dan anak memiliki sikap sosial yang baik.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh ibu maka anaknya tidak agresif sehingga ibu akan berusaha maksimal untuk menjamin keberhasilan pola asuh yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia prasekolah (3-6 tahun).

KESIMPULAN

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh ibu maka anaknya tidak agresif sehingga ibu akan berusaha maksimal untuk menjamin keberhasilan pola asuh yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif anak usia pra sekolah (3-6 tahun).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan* Edisi 2 Jakarta: Salemba Medica.
- Anantasari. 2007. *Menyikapi Prilaku Agresif*. Bandung: PT. Familia.
- Anantasari. 2007. *Menyikapi Prilaku Agresif*. Bandung : PT. Familia.
- Al Qur'an, *Surat Al Baqarah* Ayat 220, Depag RI, Al Qur'an dan terjemahannya, CV Toha Putra, Semarang, 1989.
- Bahri, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Casmini, 2007. *Emotional Parenting Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: P Idea (kelompok palar media) Anggota IKAPI.
- Djamarah & Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrohman. 2009. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta.
- Ghofur, Abdul. 2009. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakteristik Anak*. *Www. Aryeducation. Co. Cc Diakses Pada Tanggal 6 November 2014*.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2009. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, Elisabeth. 2006. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Jackman, Hilda L. *Early Childhood Education Fifth Edition*. USA: Wadsworth, 2012.
- Jamaris, Martini. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2010.
- Junaidi, Wawan, 2010. *Macam-macam Pola Asuh Orang Tua*. <http://www.lintasberita.com/go/940627> (diakses tanggal 20 Januari 2011).
- Linwood. 2006. *Aline S Aggressive Behavior Dalam Www Healthline.Com* Diakses.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2010. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Patmonodewo, S. 2010. *Pendidikan Anak prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sofia okta, 2009. *Konsep Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak*. Diakses dari <http://www.skripsi psikologi.html>. 25 oktober 2012.
- Seagal, Marilyn, et al. *all about child care and Early Education*. USA: Nova Southeastern University Family Center, 2010.
- Seefeldt, Carol et.al. *Social studies for the preschool/Primary child*. New Jersey: Merrill Pearson, 2010.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., Sears, D.O., 2009. *Psikologi Sosial (Edisi kedua belas)*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Theresia. 2009. *Konsep Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak*. Diakses dari <http://www.skripsi psikologi.html>. 25 Oktober 2012.
- Vaughn, Sharon dan Candace S Bos, *Strategies for Teaching Students With Learning and Behavior Problem Eight Edition*. Boston: Pearson, 2012.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wirawan, Sarlito. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Zirpoli, T.J. *Behavior Management: Application For Teacher*. New York: Pearson Allyn Bacon Prentice Hall. 2008.